

**PEMEROLEHAN NOMINA BAHASA INDONESIA ANAK USIA 3;6 TAHUN
DI AIR TAWAR BARAT PADANG
(STUDI KASUS TERHADAP SEORANG ANAK)**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**WINDA SARI YUNANDA
NIM 2009/96429**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

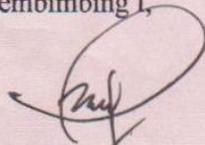
SKRIPSI

Judul : Pemerolehan Nomina Bahasa Indonesia Anak Usia 3;6 Tahun di
Air Tawar Barat Padang (Studi Kasus terhadap Seorang Anak)
Nama : Winda Sari Yunanda
NIM : 2009/96429
Program Studi: Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2013

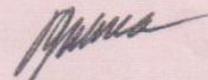
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



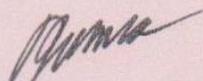
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP. 16610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP. 19661019199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Winda Sari Yunanda
Nim: 2009/96429

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Pemerolehan Nomina Bahasa Indonesia Anak Usia 3;6 Tahun
di Air Tawar Barat Padang
(Sudi Kasus terhadap Seorang Anak)**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Pemerolehan Nomina Bahasa Indonesia Anak Usia 3;6 Tahun di Air Tawar Barat Padang (Studi Kasus terhadap Seorang Anak)”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam hal ini, tidak ada kaitannya dengan pembimbing I atau pembimbing II, karena saya murni bertanggung jawab sendiri atas skripsi ini.

Padang, September 2013

Yang membuat pernyataan,



Winda Sari Yunanda

NIM 2009/96429

ABSTRAK

Winda Sari Yunanda. 2013. "Pemerolehan Nomina Bahasa Indonesia Anak Usia 3;6 Tahun di Air Tawar Barat Padang (Studi Kasus terhadap Seorang Anak). *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemerolehan nomina dari segi bentuk yaitu nomina dasar dan nomina turunan pada anak usia tiga tahun enam bulan (3;6 tahun). Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Data penelitian ini adalah ujaran seorang anak yang berumur tiga tahun enam bulan (3;6 tahun) yang merupakan subjek penelitian ini. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan menggunakan instrumen penunjang berupa pedoman wawancara, pengamatan, rekaman, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sebagai berikut. *Pertama*, teknik simak bebas cakup dan rekam. *Kedua*, mentranskripsikan data ke dalam bahasa tulis. *Ketiga*, mengelompokkan ujaran berdasarkan bentuk nomina dasar dan nomina turunan. *Keempat*, membuat kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan hal sebagai berikut. *Pertama*, anak usia 3;6 tahun sudah memperoleh nomina dasar, yaitu terdiri atas (1) kategori manusia, (2) kategori benda mati, (3) kategori hewan, (4) kategori tumbuhan, dan (5) kategori konsep/ pengertian. *Kedua*, nomina turunan berafiks dengan sufiks dan perulangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pemerolehan Nomina Bahasa Indonesia Anak Usia 3;6 Tahun di Air Tawar Barat Padang (Studi Kasus terhadap Seorang Anak)” yang penulis ajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku pembimbing II sekaligus ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., Dr. Novia Juita, M.Hum., Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku Tim Penguji, (3) Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP,(4) Staf mengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (5) Muhammad Salleh dan Tit Noviarti selaku informan dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pemerolehan Bahasa.....	9
a. Cara-cara Pemerolehan Bahasa.....	12
b. Pemerolehan Bahasa Pertama	14
2. Nomina.....	16
a. Hakikat Nomina	16
b. Jenis Nomina	18
3. Anak	21
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Data, Subjek, dan Informan.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengabsahan Data	36
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Nomina Dasar.....	39
a. Kategori Manusia	39
b. Kategori Benda Mati	40
c. Kategori Hewan	47
d. Kategori Tumbuhan	49
e. Konsep/ pengertian.....	50
2. Nomina Turunan	50
a. Nomina dengan Sufiks <i>-nya</i>	50
b. Nomina Turunan Bentuk Perulangan	57

B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa juga menjadi media bagi manusia untuk mengungkapkan segala bentuk emosi dan pikirannya. Emosi manusia mencakup dua hal, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Luapan rasa bahagia, senang, dan gembira merupakan bentuk emosi positif, sedangkan rasa marah, sedih, dan murung merupakan bentuk emosi negatif.

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, maksudnya adalah bahasa itu berkembang sesuai dengan perkembangan penutur bahasa. Hal ini sejalan dengan aliran mentalisme yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa mengikuti pola perkembangan tertentu. Setiap pola perkembangan bahasa anak mempunyai tata bahasa sendiri-sendiri pula yang mungkin saja tidak sama dengan tata bahasa orang dewasa.

Sejak lahir anak memiliki kemampuan untuk belajar dewasa, serta kemampuan untuk menyusun tata bahasa sesuai dengan data terbatas yang diperolehnya dari lingkungan. Kemampuan tersebut sangat membantu anak dalam membuat kaidah untuk dipergunakan dalam menyusun kalimat baru. Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua, ada pertumbuhan dan perkembangan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan kemampuannya untuk dapat berjalan sendiri dan kemampuan berbahasa dan

berbicara. Awal perkembangan bahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak adanya tangis pertama bayi, sebab tangis bayi juga dapat dianggap sebagai bahasa anak. Menangis bagi anak juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya.

Pada penguasaan bahasa berikutnya, secara berangsur-angsur anak akan mengikuti bakat perkembangan yang dialami. Akan tetapi perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan serta fungsi bahasa bagi anak. Bahasa bagi anak juga berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang lain. Berbicara mengenai perkembangan bahasa anak, berarti berbicara tentang perkembangan penguasaan anak terhadap bahasa.

Penguasaan adalah memahami dan mengerti serta mempunyai kemampuan untuk melahirkan bahasa tersebut. Melahirkan bahasa dalam pengertian mampu mengeluarkan ide, pikiran atau perasaan untuk disampaikan kepada orang lain. Penguasaan bahasa dapat terjadi dengan dua cara yakni dengan cara pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan dengan jalan pembelajaran bahasa (*language learning*). Setiap anak memperoleh bahasa pertama pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Pemerolehan bahasa dapat terjadi tanpa adanya pengajaran khusus. Anak memperoleh bahasanya dari lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Gejala pemerolehan bahasa pada hakikatnya merupakan perkembangan psikologis yang luar biasa dalam diri anak dan setiap anak mengalami hal yang sama dalam perkembangan bahasanya.

Mengenai pemerolehan bahasa, semua anak mendapatkan bahasa pertamanya secara tidak sadar dengan jalan mendengar langsung dari lingkungannya. Pemerolehan tersebut dapat berupa ujaran yang dapat didengar

dari orang tua, saudara, anak-anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi, radio, tempat bermain. Selain itu, anak juga mengalami sendiri seperti ketika ia menyatakan benda-benda, memakan sesuatu, meraba, meminum dan mencium. Pemerolehan ujaran itu hanya dibatasi oleh pengalaman-pengalaman anak. Pemerolehan bahasa dilingkungan sosial, anak pertama kali mendapatkannya dari lingkungan keluarga terutama ibunya. Ketika berbicara dengan bayi, ibu biasanya menggunakan bahasa yang berbeda dengan yang biasa digunakan dalam percakapan orang dewasa.

Pemerolehan bahasa anak dimulai pada rentang usia 0;5—5;0 pada rentang waktu yang cukup lama, anak perlu mrndapatkan perhatian khusus dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Orang tua perlu mengajak anak berdialog karena orang tua dan keluarga menjadi faktor terpenting dalam terbentuknya kemampuan bahasa anak. Seorang anak berusia 3;6 tahun sudah memperoleh bahasa pertama dan sudah dapat berkomunikasi dengan lancar. Ditinjau dari segi morfologi, pada usia 3;6 tahun anak telah mampu mengucapkan nomina atau kata benda yang didapatnya dari lingkungan sekitarnya secara informal dan implisist juga menggunakan imbuhan pada kata. Kata imbuhan yang dikenal dengan istilah afiks.

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang berkecukupan akan tumbuh dan berkembang secara optimal mempunyai banyak kesempatan untuk memasuki sekolah taman kanak-kanak, kelompok bermain (*play group*) dan mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Keadaan yang demikian akan mendukung mereka untuk

memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan anak-anak yang lain. Jelaslah kosakata yang mereka miliki mencerminkan aneka pengalaman yang lebih luas.

Seorang anak akan memperhatikan apa yang diucapkan lingkungan sosialnya dengan cara mengamati kemudian menirukannya. Pengamatan dan peniruan memegang peranan penting dalam menghasilkan bahasa tetapi tidak cukup untuk belajar bahasa. Ada beberapa faktor penting mengenai bahasa yang dikaitkan atau ditujukan pada anak, yang pertama bahasa lisan atau bahasa yang mereka dengar dan kedua bahasa tidak terkendali secara linguistik. Anak memperoleh bahasa tanpa dicerna pengertian bahasa tersebut tidak tertata menurut contoh tata bahasa yang sempurna. Namun, anak mempunyai kemampuan untuk mempelajarinya.

Bahasa yang dimiliki anak itu berkembang terus setahap demi setahap dan makin berdiferensiasi dengan perkembangan intelegensi dan latar belakang sosial budaya yang membantunya (Pateda, 1988:42). Selain itu, ujaran yang dimiliki anak juga berkembang sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut akan terus berkembang melalui tahap-tahap tertentu. Hal yang lebih menarik ialah anak tidak hanya mempunyai kemampuan untuk meniru yang pernah mereka dengar tetapi anak juga bisa mengujarkan sesuatu dengan kata-kata yang dihasilkan sendiri. Biasanya kata-kata itu tidak mempunyai arti dan sulit untuk dimengerti oleh orang lain.

Hal yang menjadi masalah apakah kemampuan ini karena manusia mempunyai kemampuan belajar bahasa sejak lahir atau keunikan sendiri, yang terpenting adalah anak mampu menyusun suatu tata bahasa tertentu berdasarkan

data terbatas yang diperolehnya. Juga bahasa yang dimilikinya itu akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. Pemerolehan bahasa anak dimulai pada rentang usia 0;5—5;0 pada rentang waktu yang cukup lama, anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Orang tua perlu mengajak anak berdialog karena orang tua dan keluarga mencari faktor terpenting dalam terbentuknya kemampuan bahasa anak.

Pada pemerolehan bahasa, biasanya anak-anak berbicara dengan menggunakan kalimat pendek. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap seorang anak berusia 3;6 tahun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini normal dan sehat. Subjek berkomunikasi dengan lancar, terkadang mengucapkan kata yang panjang dan menggunakan imbuhan pada beberapa kata yang diujarkannya.

Berdasarkan dari hal tersebut penulis meneliti tentang pemerolehan nomina bahasa Indonesia anak usia 3;6 tahun di Air Tawar Barat Padang yang difokuskan pada pemerolehan nomina yang diucapkan oleh seorang anak.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini perlu difokuskan untuk membatasi ruang lingkup yang akan dibahas. Penelitian ini memfokuskan masalah kepada pemerolehan nomina bahasa Indonesia anak usia 3;6 tahun di Air Tawar Barat berdasarkan bentuk yaitu: (a) nomina dasar, dan (b) nomina turunan. Jadi, jenis yang lain yaitu berdasarkan sintaksis tidak diteliti.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini. Bagaimanakah pemerolehan nomina bahasa Indonesia pada anak usia 3;6 tahun yang ayah dan ibunya berbicara bahasa Indonesia di rumah dari segi bentuk?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Nomina dasar bahasa Indonesia apa sajakah yang diperoleh oleh anak usia 3;6 tahun?
2. Nomina turunan bahasa Indonesia apa sajakah yang diperoleh oleh anak usia 3;6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan nomina dasar yang diperoleh anak usia 3;6 tahun.
2. Mendeskripsikan nomina turunan yang diperoleh anak usia 3;6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk.

1. Orang tua sebagai masukan dalam mengamati perkembangan bahasa anaknya.
2. Perkembangan ilmu bahasa, sebagai bahan perbandingan terhadap ilmu bahasa yang sudah ada.

3. Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia sebagai masukan dalam upaya menambah ilmu tentang kajian linguistik.
4. Peneliti sendiri, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program S1.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Pertama, pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang berlangsung di dalam otak seseorang anak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar implisit, dan informal.

Kedua, anak adalah makhluk ciptaan Tuhan yang maha kuasa yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan, dan minat yang berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan yang dititipkan kepada kita, yang harus dijaga.

Ketiga, nomina adalah kata benda, dari segi semantis yaitu kata yang mengacu kepada manusia, hewan, benda dan konsep pengertian. Nomina dari segi bentuk yaitu terbagi atas nomina dasar dan nomina turunan.

Keempat, bahasa Indonesia merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat yang berada di kepulauan Asia Tenggara baik yang berbangsa, berbudaya untuk bekerja sama, berinteraksi atau percakapan yang baik, dan mengidentifikasi diri.

Kelima, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau percakapan yang baik, dan mengidentifikasikan diri.